

**Realisasi RPP di SMA Batik 1 Surakarta sebagai Upaya Pemahaman tentang
Dasar Negara di era Revolusi Industri 4.0**

Airlangga Rachmat Bagaskara
Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Airlanggarachm1@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Perencanaan pembelajaran adalah sebuah rencana pembelajaran yang di tulis secara sistematis dan merupakan hasil dari analisa yang disesuaikan dengan perkembangan serta kondisi dari peserta didik yang bertujuan supaya kegiatan pembelajaran berjalan efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan Pembelajaran ini digunakan guru sebagai sebuah patokan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, berisi tentang hal apa yang akan dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Serta digunakan agar komponen – komponen pembelajaran terkoordinir dengan baik. Media pembelajaran digunakan sebagai penunjang untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, model pembelajaran juga berisikan seperangkat konsep yang sistematis yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan tertentu atau tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu seiring dengan munculnya Revolusi Industri 4.0 maka penggunaan media pembelajaran juga semakin inovatif agar semakin memunculkan keminatan peserta didik untuk mengikuti pelajaran PKn dengan baik.

Kata Kunci : sistematis, analisa, Revolusi Industri 4.0

ABSTRACT

Learning planning is a learning plan that is written systematically and is the result of an analysis that is tailored to the development and conditions of students who aim so that learning activities run efficiently and effectively in achieving the learning objectives themselves. Learning planning is used by the teacher as a benchmark of the teacher in carrying out his duties as an educator, containing what the teacher will do in teaching and learning activities in the classroom. And it is used so that the components of learning are well coordinated. Learning media is used as a support for teaching and learning activities in the classroom, the learning model also contains a set of systematic concepts that can support teaching and learning activities so that they can achieve certain goals or objectives that have been planned in advance. In addition, along with the emergence of the Industrial Revolution 4.0, the use of learning media is also increasingly innovative so that it increasingly raises the interest of students to take good Civics lessons.

Keywords: *systematic, analysis, industrial revolution 4.0*

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 diketahui secara umum sebagai suatu perubahan cara yang menitik beraatkan pada pengelolaan data serta industri melalui kemajuan IPTEK, sehingga kehidupan manusia dan pola interaksinya mulai berpindah ke dalam dunia digital. Kesuksesan negara dalam melampaui dan menghadapi Revolusi Industri 4.0 dengan baik yakni erat kaitannya dengan inovasi Sumber Daya Manusianya sehingga menjadi tantang tersendiri untuk meningkatkan kualitas SDM melalui bidang pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya saing dan berdaya guna. Peningkatan kualitas pendidikan ini lah juga merupakan aspek penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (Prof CHomaidi: 2018). Selain itu peran serta guru sebagai pendidik juga tidak kalah penting dalam memperbaiki kualitas pendidikan sehingga dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan dapat bersaing di era Disrupsi saat ini.

Mata Pelajaran PPKn ini merupakan Mata pelajaran yang dinamis yang mengikuti seiring berkembangnya peraturan perundang – undangan yang berlaku di Indonesia. Mata Pelajaran ini merupakan salah satu sarana untuk

memberikan edukasi tentang sikap dan norma - norma didalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sehingga Guru PPKn diwajibkan untuk selalu update dengan perubahan dinamika peraturan perundang – undangan yang berlaku di Indonesia, serta harus pula memperhatikan perubahan – perubahan karakter peserta didik di setiap tahunnya.

Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia selaku pemegang kebijakan selalu mencoba untuk memperbaiki sistem yang berjalan di Indonesia. Salah satunya adalah dengan merubah kurikulum yang berlaku dan diterapkan di Indonesia. Hal ini bisa kita lihat dalam kurun waktu 15 tahun terakhir Indonesia telah menerapkan 3 kurikulum yang berbeda – beda yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi/KBK (pada tahun 2004), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP (Pada Tahun 2006), dan Kurikulum 2013/K-13 (Pada tahun 2013). Salah satu tafsiran dari kurikulum adalah Kurikulum sebagai perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dari peserta didik itu sendiri.

Ada beberapa permasalahan yang akan di bahas yang meliputi beberapa aspek. Permasalahan yang akan di bahas dalam penulisan paper ini ialah :

1. Realisasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kegiatan belajar Mengajar.

2. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran,

METODE

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha mengungkap gejala secara menyeluruh yang sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Data berupa pernyataan atau jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung maupun tidak langsung kepada nara sumber (informant) yang pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran PPKn.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas, namun berlandaskan pada tujuan penelitian dan data yang ingin diperoleh. Selain itu data juga diperoleh dari observasi terhadap perangkat pembelajaran yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan oleh guru ketika mengajar

HASIL

Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah sebuah rencana pembelajaran yang di tulis secara sistematis dan merupakan hasil dari analisa yang disesuaikan dengan perkembangan serta kondisi dari peserta didik yang bertujuan supaya kegiatan pembelajaran berjalan efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Perencanaan Pembelajaran ini digunakan guru sebagai sebuah patokan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, berisi tentang hal apa yang akan dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Serta digunakan agar komponen – komponen pembelajaran terkoordinir dengan baik.

Perencanaan pembelajaran adalah bagian yang sesuai dengan

kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Guru yang baik selalu berusaha se bisa mungkin agar pembelajarannya berjalan dengan baik dan berhasil. Salah satu faktor dalam mencapai tujuan pembelajaran guru sebagai seorang pendidik dengan membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran sebelum masuk ke dalam kelas dan melakukan proses belajar mengajar.

Fungsi dari RPP yakni :

- Guru memberikan informasi yang jelas mengenai tujuan dari pembelajaran tersebut..
- Memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar
- Membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Analisa terhadap RPP dari SMA Batik 1 Surakarta

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Kegiatan belajar mengajar di sekolah bersifat formal, disengaja, di-rencanakan yang dibimbing guru. Tujuan pembelajaran memuat apa yang harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik, bahan ajar sebagai materi yang akan disampaikan juga perlu dipersiapkan, dipersiapkan juga metode pembelajaran yang sesuai dengan kultur dari peserta didik itu sendiri, dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari pembelajaran itu.

Perencanaan pembelajaran ini berkaitan erat dengan bagaimana guru mengajar dan bagaimana peserta didik mengikuti pembelajaran tersebut. Kegiatan pengajaran ini adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar dan telah direncanakan sebelumnya. Suatu kegiatan yang direncanakan atau kegiatan berencana menyangkut tiga hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini diperlukan sebuah literatur yang cukup untuk menyiapkan materi guna mencapai tujuan pembelajaran. Literatur ini diharapkan untuk tidak hanya sebatas pada guru siswa maupun buku guru saja tetapi guru juga harus memilih literatur dari buku induk yang juga memuat materi yang sesuai dengan pembelajaran.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh Guru PPKn SMA Batik 1 Surakarta masih sangat minim literasi karena hanya sebatas buku siswa dan buku guru kemudian hanya ditambahi dengan sumber internet tepi tidak dijelaskan secara rinci sumber mana yang dipakai sebagai sumber belajar.

Selain itu, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh Guru PPKn SMA Batik 1 Surakarta juga masih belum terdapat Lembar Kerja Peserta Didik yang digunakan sebagai sarana untuk melakukan penilaian aspek kognitif dari peserta didik.

Realisasi Realisasi RPP dalam KBM

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memang suatu patokan/ pedoman bagi guru sebagai seorang pendidik dalam menjalankan profesi. Tetapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut tidaklah bersifat baku yang artinya guru sebagai pendidik masih dapat untuk melakukan sebuah improvisasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Sebagai contoh di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh Guru PPKn SMA Batik 1 Surakarta pada Kompetensi Dasar Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai dasar Negara dilakukan pembelajaran dengan metode sosio drama tetapi mengingat waktu yang tidak memungkinkan untuk seluruh siswa melakukan hal tersebut maka hanya diterapkan pada satu kelompok saja dan kelompok lain di minta untuk menganalisa dan mengkritisi materi yang dipaparkan dalam pembelajaran tersebut.

Contoh yang kedua misalnya di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di jelaskan bahwa proses pembelajaran tersebut menggunakan metode yang berbasis proyek dan simulasi, namun karena hal tersebut sangatlah memakan

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

waktu yang cukup lama maka guru sebagai pendidik menyiasatinya dengan menggunakan analisa dari sebuah gambar maupun video yang menampilkan proses perumusan serta penetapan pancasila sebagai dasar negara.

Pembelajaran yang aktif memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk melakukan pengembangan konsep dan makna melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran aktif peserta didik diminta untuk aktif berperan serta dalam proses pembelajaran, sedangkan guru dalam pembelajaran hanya sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, guru harus mampu memberikan materi yang meliputi aspek pedagogis, kognitif maupun afektif kepada peserta didik.

dengan kondisi yang ada di lapangan mengingat keterbatasan waktu dan hal – hal yang lain sehingga diperlukan sebuah improvisasi yang dilakukan oleh guru.

Selain itu didalam perencanaan Pembelajaran dalam hal ini RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) diperlukan sebuah literatur yang beragam bukan hanya sebatas buku siswa maupun buku guru. Apabila terdapat sumber internet yang diambil hendaknya memilih link internet yang relevan dengan materi dan juga terpercaya akan kebenaran informasi tersebut. Hal ini ditujukan agar pemahaman yang didapat oleh pesert didik menjadi maksimal..

Penggunaan media dapat memberikan pengaruh dalam proses pentransferan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik,serta memberikan pengaruh dalam mempermudah peserta didik dalam menerima materi agar menjadi paham.

Selain itu, Pembelajaran adalah merupakan sarana yang digunakan sebagai penyaluran keterampilan, pengetahuan, sikap, serta nilai – nilai yang terkandung dalam pokok materi. Oleh karena itu guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai seorang pendidik dituntut harus menguasai bidang keilmuannya yakni mengenai Pancasila dan Kewarganegaraan agar materi yang disampaikan pendidik dapat dicerna oleh peserta didik dengan baik. Sehingga diperlukannya model pembelajaran yang tepat agar peserta didik tertarik untuk mempelajari materi tersebut.

SIMPULAN

Dalam artikel ini dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran adalah sebuah rencana pembelajaran yang di tulis secara sistematis dan merupakan hasil dari analisa yang disesuaikan dengan perkembangan serta kondisi dari peserta didik yang bertujuan supaya kegiatan pembelajaran berjalan efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Tetapi, dalam pelaksanaannya tidak harus selalu terpaku dengan Rancangan Perencanaan Pembelajaran karena disesuaikan

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Implicit approaches in the OECD area. OECD Education Working Papers No. 82. Paris: OECD Publishing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Majid. 2011. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [2] Alida Anderson. 2019. Advancing Global Citizenship Education Through Global Competence and Critical Literacy: Innovative Practices for Inclusive Childhood Education. Amerika: American University
- [3] Dasim Budimansyah. 2009. "Inovasi Pembelajaran Project Citizen". Bandung: Program Studi PKn SPs UPI.
- [4] Dwipayana,A.2013." Civic Literacy" Naskah Combine , Maret 2013,Fisipol [5] Rusman. (2012). Model-Model Pembelajaran. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- [6] Erna Y, Rusnaini. 2018. PENGUATAN CIVIC LITERACY DALAM PEMBELAJARAN DEMOKRASI DAN PEMILU DAN IMPLIKASINYA TERHADAP CIVIC ATTITUDE MAHASISWA
- [7] Godeliva. 2018. Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa
- [8] Hamzah B Uno. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- [9] Kärkkäinen, K. (2012). Bringing about curriculum innovations:
- [10] Kyriakides, L., & Tsangaridou, N. (2008). Towards the development of generic and differentiated models of educational effectiveness: A study on school and teacher effectiveness in physical education. *British Educational Research Journal*, 34(6), 807–83
- [11] Lovat, T.& Toomey, R. (2009). Values Education and Quality Teaching. Springer Science+Business Media.
- [12] Maftuh, B., 2008. Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, *Educationist*, Vol. II No. 2 Juli 2008.
- [13] Prof Chomaidi. 2018. Pendidikan dan Pengajaran : Strategi Pembelajaran Sekolah. Jakarta : PT. Grasindo
- [14] Rusman. (2012). Model-Model Pembelajaran. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- [15] Sapriya dan Udin Winataputra. 2003. "Pendidikan Kewarganegaraan: Model Pengembangan Materi dan Pembelajaran". Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) FPIPS – UPI.
- [16] Stevens, L. P., & Bean, T. W. (2007). Critical literacy: Context,

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

research, and practice in the K-12 classroom. Thousand Oaks, CA: Sage

[17] Susilo. 2018. PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT CITIZEN BERORIENTASI CIVIC KNOWLEDGE, CIVIC DISPOSITION, DAN CIVIC SKILL SEBAGAI INOVASI DALAM MATA KULIAH PENDIDIKAN PKn.

[18] Sutrisno. 2019. Penerapan Materi pendidikan Global pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah

Menengah Atas berbasi Project Citizenship.

[19] Wijianto,Winarno. 2015. Teacher's Strategy in Student Deradicalization Efforts through Enforcement of the Pancasila Ideology within Civic Education Materials in Indonesia: www.AtlantisPress.com

[20] Winarno, 2014. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

